



Dukung Penulis
Indonesiana

Mulai
Menulis

HOME

TERKINI

TERPOPULER

PILIHAN EDITOR

TOPIK UTAMA

ANALISIS

PERISTIWA

URBAN

FIKSI

HIBURAN

HUMANIORA

PENDIDIKAN

SPORT

INDEKS

Dukung Kami



Dukung Kami



Muhammad Busyairi

Penulis Indonesiana

Bergabung Sejak: 17 Maret 2021

Kamis, 30 September 2021 11:22 WIB

Analisis Topik Utama

Kualitas Lingkungan Sekolah SMPN 24 Samarinda Terkiat Keberadaan TPA Bukit Pinang

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa

Dibaca : 375 kali

Dukung penulis Indonesiana
untuk terus berkarya

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (PP RI No.22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan PPLH). Kualitas lingkungan sekolah yang baik akan mendukung Proses Belajar Mengajar

Dukung Kami

serta penataan bangunan dan ruang pada gedung sekolah diharapkan mampu membuat murid merasa nyaman untuk belajar di sekolah, oleh sebab itu kondisi kawasan lingkungan hidup sekitar sekolah (termasuk kondisi sosial masyarakat) merupakan salah satu faktor utama untuk mendukung Proses Belajar Mengajar (PBM).

Lingkungan hidup terdiri dari lingkungan hidup alami, lingkungan hidup binaan dan lingkungan hidup sosial yang saling berkaitan dan saling menentukan corak atau kualitas lingkungan hidup secara keseluruhan. Keterkaitan atau hubungan timbal balik antara lingkungan disebut sebagai ekosistem, komponen ekosistem terdiri dari komponen abiotik, komponen biotik dan komponen culture (sosial budaya/ corak), komponen ekosistem akan membentuk suatu kesatuan yang teratur dan harmonis untuk mendukung keberlanjutan lingkungan hidup. Pemanfaatan sumberdaya alam termasuk ruang dan kawasan pada suatu wilayah untuk kepentingan/aktivitas manusia, harus menyesuaikan dengan kondisi abiotik dan biotik kawasan tersebut, sehingga membentuk keseimbangan yang harmonis antara lingkungan hidup alami dan lingkungan hidup buatan/ binaan yang didalamnya termasuk lingkungan hidup sosial (budaya).

Dukung Kami

Ekologi manusia merupakan hubungan manusia sebagai komponen lingkungan hidup sosial (culture/ budaya) dengan lingkungan hidup tempat tinggal (abiotik dan biotik), hubungan manusia dengan alam dalam ekologi manusia sama dengan model hubungan makhluk hidup dengan alam, tetapi ada pertimbangan benar atau salah tergantung apakah dampak yang ditimbulkan mengakibatkan keuntungan atau kerugian bagi diri sendiri atau bagi manusia serta makhluk hidup lain. Pada awalnya perilaku manusia atau budaya manusia sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan alamnya, melalui proses budaya dan pendekatan teknologi manusia mampu mengubah lingkungan alamiah menjadi lingkungan binaan/ buatan melalui pendekatan adaptif dinamik, dimana manusia memilih sumberdaya alam termasuk ruang dan kawasan berdasarkan pertimbangan analisis dinamik pada sumberdaya dan materi/energi.

Pendekatan adaptif dinamik dilakukan terhadap kondisi lingkungan hidup SMPN 24 Samarinda Ulu terhadap keberadaan TPA Bukit Pinang, lokasi sekolah berdekatan dengan TPA Bukit Pinang dalam radius 750 meter. Keberadaan TPA tersebut kerap menjadi keluhan dari masyarakat sekitar, termasuk dari warga

Dukung Kami

menyebabkan bau yang menyengat, dan saat kondisi cuaca hujan lingkungan sekolah sering dilanda banjir, sehingga kondisi lingkungan sekolah kurang layak untuk mendukung Proses Belajar Mengajar (PBM).

Berdasarkan hasil pengukuran kualitas lingkungan pada beberapa lokasi, kualitas lingkungan untuk kondisi udara ambien, termasuk TSP (debu) dan kebauan (amoniak/ NH_3) dan hidrogen sulfide/ H_2S hasil pengukuran pada lokasi SMPN 24 dan kawasan pemukiman masih baik/ sesuai bakumutu, sedangkan pada lokasi depan TPA kualitas udara ambien tinggi dibanding dua lokasi pengukuran yang lain, kondisi tersebut disebabkan oleh kendaraan bermotor yang melintasi jalan poros depan TPA Bukit Pinang dan kendaraan pengangkut sampah yang keluar masuk lokasi TPA.

Kondisi lingkungan berdasarkan kualitas air permukaan yang berasal dari drainase SMPN 24 menginformasikan lingkungan sekolah tidak dalam kondisi baik, hasil analisis kualitas air pada parameter COD dan BOD yang sangat tinggi dibandingkan kualitas air drainase sekitar, menggambarkan bahwa kualitas air tersebut bukan merupakan kualitas air drainase pada umumnya atau lebih mendekati pada kualitas air limbah (kemungkinan air limbah dari lokasi TPA). Kondisi kualitas air tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas lingkungan sekolah terutama nilai estetika sekolah, perencanaan saluran drainase menjadi pertimbangan kritis dalam perbaikan bangunan sekolah.

Berdasarkan hasil kuisisioner kepada warga sekolah yaitu guru dan murid/wali murid terhadap kualitas

Dukung Kami

Secara kumulatif penilaian responden adalah 59% meminta gedung SMPN 24 diperbaiki/renovasi, dan selebihnya mengharapkan sekolah pindah ke lokasi lain. Menurut pertimbangan responden, lokasi SMPN 24 yang berdekatan dengan TPA Bukit Pinang menjadi faktor penyebab kondisi lingkungan SMPN 24 mendapat nilai buruk dan atau cukup dari responden, seperti kualitas air permukaan yaitu drainase yang berwarna hitam pekat (kemungkinan berasal dari IPAL TPA Bukit Pinang) dan kadang menimbulkan bau yang kurang nyaman, asap dari TPA Bukit Pinang, dan bencana banjir yang sering melanda sekolah.

Tim PKM; M. Busyairi, Budi Nining W, Fahrizal Adnan, Sariyadi dan KSM 2021



Dukung Muhammad Busyairi bersama Fewcents.
Kontribusi Anda sangat penting bagi keberlangsungan jurnalisme publik.

IDR
10,000

IDR
20,000

IDR
50,000

Tip

[Terms](#) | [Privacy](#)  POWERED BY
Fewcents

Merdeka Belajar

Dukung Kami

Anda baca?

Berikan komentar, serta
bagikan artikel ini ke social
media.

0 Comments

So



Add a comment...

Facebook Comments Plugin

Baca Juga

Oleh: yuliantisulistyo_
10 jam lalu

Perkuliahan Daring Tumbuhkan Kreativitas Mahasiswa?

Dibaca : 72 kali

Oleh: Nailil Waroh
11 jam lalu

Unisa Yogyakarta Optimistik Hadapi Covid- 19

Dibaca : 66 kali

Oleh: Ariel Steaven
11 jam lalu

Dunia Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender

Dibaca : 79 kali

indonesiana

indonesiana



Dukung Kami

Dibaca : 122 kali

Oleh: Nafa Rabiatur Putri
11 jam lalu

Upaya Mengatasi Ketidakseimbangan Metode Belajar Pada Masa Pandemi Covid 19

indonesiana

Dibaca : 22 kali

Oleh: Yunita Prihandani
1 hari lalu

Belajar Menyenangkan dengan Media Sosial di Universitas Aisyiyah Yogyakarta

indonesiana

Dibaca : 141 kali

Oleh: Nafa Rabiatur Putri
1 hari lalu

Kuliah Hybrid ala Unversitas Aisyiyah Yogyakarta di Masa Pandemi

indonesiana

Dibaca : 133 kali

Oleh: Jeanette Ruth
1 hari lalu

Ruang Terbuka Mempengaruhi Fokus Mahasiswa dalam Belajar



Dibaca : 117 kali

Oleh: MOHAMAD FRANSETIO
1 hari lalu

Mencegah Kerusakan Alam di Desa Air Terang, Buol, Sulawesi Tengah



Dibaca : 155 kali

Oleh: khoirunnisa suseno
1 hari lalu

Pro dan Kontra Kuliah Hybrid

indonesiana

Dibaca : 108 kali

Dukung Kami

PLN di Tengah Tambang Batubara, Ayam Mati di Lumbung Padi?

Dibaca : 921 kali

Oleh: dian basuki
4 hari lalu



Jabatan Gubernur Sementara Jangan Dijadikan Alat Politik

Dibaca : 853 kali

Oleh: dian basuki
1 hari lalu



Ketika Pindah Ibukota Negara Serasa Pindah Rumah Sendiri

Dibaca : 747 kali

Oleh: Adjat R. Sudradjat
1 hari lalu



Apabila Gagal Jadi Juara, Haruskah Shin Tae-yong Dipecat Juga?

Dibaca : 528 kali

Oleh: djohan chan
5 hari lalu



Anggota DPRRI Dituduh Rangkap Jabatan, Kantor Bupati Tebo Digeruduk Pendemo

Dibaca : 502 kali

Oleh: Haidar Bagir
6 jam lalu



Jangan Overrate! Sekolah Hanyalah Ban Serep

Dibaca : 393 kali



Dukung Kami

Analisis

Tempo Institute

Fiksi

Indonesiana

Hiburan

Tempo Store

Humaniora

Tempo.co English

Sport

Pendidikan

Peristiwa

Copyright © 2019

Dukung Kami